

ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PT SAMATOR INDO GAS TBK PERIODE 2019-2024

^{1*}Siti Bahiroh Dzakwani, ²Rizky Amalia, ³Fayyaz Mawla Mirza Azhar, ⁴Arif Rangga Dewanto, ⁵Jean Franscoise Sanga, ⁶Fazhar Sumantri

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Sarana Informatika
^{1*}sitibahirohdz17@gmail.com, ²fazhar.sumantri@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Return on Assets (ROA) on the stock price of PT Samator Indo Gas Tbk during the 2019–2024 period. The background of this research is based on fluctuations in stock prices influenced by the company's financial performance, particularly profitability ratios. This research used a quantitative method with an associative approach. The data used were obtained from annual financial reports and stock price data of PT Samator Indo Gas Tbk. Data analysis was conducted using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), and simultaneous test (F-test) with the assistance of IBM SPSS Statistics software. The results showed that Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) had a significant effect on stock prices, while Return on Assets (ROA) did not have a significant effect on stock prices. Simultaneously, NPM, EPS, and ROA significantly affected stock prices. These findings indicate that profitability ratios are considered by investors in making investment decisions. Therefore, companies are advised to maintain profit stability, improve operational efficiency, and enhance financial performance to increase investor confidence and support stock price growth in the capital market.

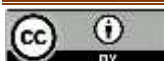
Keywords: Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Assets, Stock Price

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham PT Samator Indo Gas Tbk. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, NPM, EPS, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas laba, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan kinerja keuangan agar mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung peningkatan harga saham di pasar modal.

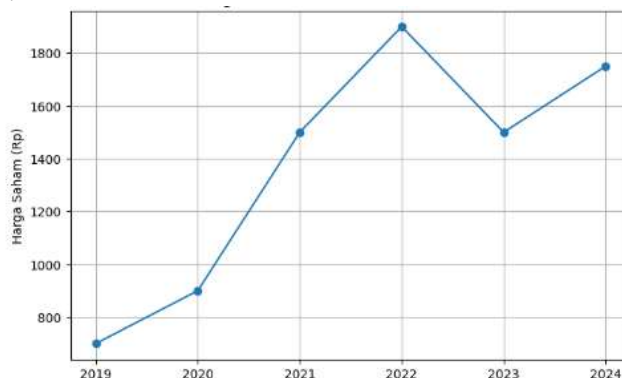
Kata Kunci: Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Assets, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi saham sebagai salah satu instrumen investasi yang mampu memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Investasi merupakan sebuah kegiatan penanaman modal dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh imbalan di masa depan sebagai bentuk kompensasi bagi para investor (Tambunan, 2020). Harga saham berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, sangat krusial untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi nilai saham, terutama dari aspek kinerja keuangan perusahaan.



PT Samator Indo Gas Tbk merupakan salah satu perusahaan industri gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan terbuka, kondisi harga saham PT Samator Indo Gas Tbk mengalami perubahan dari tahun ke tahun yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi harga saham tersebut dapat mencerminkan respons investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif. Oleh karena itu, rasio profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pergerakan harga saham perusahaan. Berikut ini Adalah grafik fluktuasi harga saham PT. Samator Indo Gas Tbk periode tahun 2019-2024.



Gambar 1. Grafik Fluktuasi Harga Saham PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) 2019–2024

Sumber: Stock Analysis, data diolah oleh Penulis, 2026

Pada periode 2019 hingga 2020, saham AGII mengalami kenaikan bertahap meskipun pasar sempat terdampak pandemi COVID-19. Kemudian di tahun-tahun berikutnya, seperti periode 2021–2022 terjadi penguatan signifikan karena peningkatan permintaan gas industri dan sektor kesehatan. Lalu pada tahun 2023 harga saham terkoreksi akibat tekanan pasar dan profit taking investor, dan di tahun 2024 pergerakan mulai stabil di kisaran Rp1.700-an dan menunjukkan pemulihan. Analisis rasio keuangan adalah metode evaluasi yang dinyatakan dalam pengertian relatif maupun mutlak untuk menjelaskan hubungan spesifik antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam sebuah laporan keuangan (Arifin, 2019). Kinerja perusahaan dapat dievaluasi menggunakan metode rasio keuangan yang menggambarkan keadaan profitabilitas serta efisiensi dalam operasional perusahaan.

Beberapa rasio yang sering digunakan meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)*. Ketiga rasio ini sering dianggap sebagai indikator krusial oleh investor saat menilai kinerja perusahaan dan sebagai dasar dalam keputusan investasi yang diambil. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya (Hayati et al., 2019). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih dan total penjualan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan seluruh biaya, termasuk biaya operasional, bunga, dan pajak.

Earning Per Share (EPS) merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah dikenakan pajak dalam tahun laporan dengan jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Aini & Muniarty, 2023). Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan keuntungan untuk setiap saham yang ada, menjadikannya sebagai alat penting bagi para investor dalam menentukan seberapa besar keuntungan dari investasi saham.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya guna memperoleh laba (Rani kurniasari, 2017). Nilai *Return On Assets (ROA)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

Research gap dalam penelitian ini muncul karena adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham. Secara teori, ketiga rasio profitabilitas tersebut seharusnya

memiliki hubungan positif terhadap harga saham karena mampu mencerminkan kinerja perusahaan dan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham cenderung meningkat. Namun, pada kenyataannya hasil penelitian sebelumnya tidak selalu menunjukkan hubungan yang konsisten.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Investor sering menganggap perusahaan dengan margin laba tinggi memiliki efisiensi operasional yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor tidak hanya memperhatikan laba bersih, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi industri, sentimen pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian juga terjadi pada variabel Earning Per Share (EPS). Secara teori, Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang paling diperhatikan investor karena menunjukkan besarnya laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Earning Per Share (EPS) yang tinggi biasanya diartikan sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, maupun kondisi pasar modal yang menyebabkan investor tidak hanya berfokus pada nilai Earning Per Share (EPS) dalam mengambil keputusan investasi.

Selain itu, Return on Assets (ROA) juga menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi Return on Assets (ROA), maka perusahaan dianggap semakin efektif dalam mengelola asetnya. Kondisi tersebut secara teori dapat meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor menilai bahwa peningkatan laba perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan kepercayaan pasar atau kenaikan permintaan saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham secara parsial maupun simultan.

KAJIAN TEORI

LANDASAN TEORI

Teori Keuangan Utama (Grand Theory)

Teori Signal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan menggunakan informasi keuangan tersebut sebagai "sinyal" positif kepada pasar. Informasi berupa rasio profitabilitas dan pasar *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* yang meningkat mencerminkan prospek masa depan yang cerah, sehingga mendorong investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan Harga Saham.

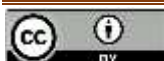
Variabel Penelitian dan Perumusan Rumus

a. Harga Saham (Variabel Dependen - Y)

Harga saham adalah nilai nominal atau harga pasar yang terbentuk dari pertemuan permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) tahunan PT Samator Indo Gas Tbk.

b. Net Profit Margin / NPM (Variabel Independen - X₁)

NPM mengukur efisiensi manajemen dalam menekan biaya-biaya operasi relatif terhadap penjualan.



$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

- c. Earning Per Share / EPS (Variabel Independen - X₂)

EPS menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham beredar. Sinyal EPS yang tinggi sangat diminati oleh investor pasar modal.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

- d. Return on Assets / ROA (Variabel Independen - X₃)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Rasio ini mencerminkan efisiensi produktif perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hubungan Variabel

1. Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham

Secara teoritis (*Signaling Theory*), peningkatan NPM menandakan margin keuntungan yang menebal dari setiap unit penjualan. Pasar merespons ini sebagai efisiensi operasional yang matang pada PT Samator Indo Gas Tbk, sehingga meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harganya.

2. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

EPS merupakan indikator langsung nilai kemakmuran yang siap didistribusikan kepada pemegang saham. Ketika EPS naik, daya tarik investasi meningkat secara linier karena potensi dividen atau *capital gain* ikut membesar.

3. Hubungan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi keuntungan. Tingkat efisiensi pemanfaatan modal ini memberikan kepastian bagi investor bahwa aset perusahaan bekerja secara produktif.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan review empiris di atas, hipotesis penelitian ini disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. **H₁**: *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk.
2. **H₂**: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk.
3. **H₃**: *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk.
4. **H₄**: *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Prayogi&Irfandi,2024).

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan (annual report) serta data harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan PT Samator Indo Gas Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan data harga saham PT Samator Indo Gas Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.



Metode *purposive sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Septiani et al., 2020). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas data laporan keuangan dan harga saham perusahaan selama 6 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang datanya bersifat numerik – data statistik yang dapat diukur (Ischak et al., 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai metode dokumentasi dengan mengakses data dari laporan keuangan (annual report) dan informasi harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024 yang didapat dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah skala rasio karena data yang digunakan berbentuk angka dan dapat diukur secara statistik.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* untuk mengolah data penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui proses pengumpulan, pengorganisasian, dan pengolahan data sehingga dapat disajikan secara jelas serta menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa (Amalia et al., 2025). Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan harga saham.

Variabel Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya (Ali & Faroji, 2021). Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024 yang diukur berdasarkan harga penutupan saham (closing price) pada akhir tahun perdagangan. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, *Earning Per Share (EPS)* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar saham yang beredar, sedangkan *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio karena data yang digunakan berbentuk angka dan dapat dihitung secara matematis.

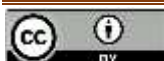
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan rasio keuangan PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan nilai rasio yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Melalui rasio keuangan tersebut, dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan laba, mengelola aset, serta memenuhi kewajiban jangka panjang selama periode penelitian. Hasil perhitungan rasio keuangan PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Samator Indo Gas TBK Periode 2019-2024



Rasio Likuiditas		2019	2020	2021	2022	2023	2024
Current Ratio =	Aset Lancar	Rp 1.636.015,00	Rp 1.623.833,00	Rp 2.045.637,00	Rp 1.842.347,00	Rp 1.644.481,00	Rp 1.626.757,00
	Kewajiban Lancar	Rp 1.338.711,00	Rp 1.615.068,00	Rp 2.012.811,00	Rp 1.677.630,00	Rp 348.726,00	Rp 580.916,00
		Rp 0,87	Rp 100,32	Rp 1,02	Rp 1,10	Rp 1,73	Rp 2,80
Quick Ratio =	Aset Lancar - Persediaan	Rp 1696015 - Rp 446.16	Rp 1623833 - Rp 44773	Rp 2045637 - Rp 4591	Rp 1842347 - Rp 464163	Rp 1644481 - Rp 44831	Rp 1626757 - Rp 44610
	Kewajiban Lancar	Rp 1.338.711,00	Rp 1.615.068,00	Rp 2.012.811,00	Rp 1.677.630,00	Rp 348.726,00	Rp 580.916,00
		Rp 0,64	Rp 0,73	Rp 0,39	Rp 0,82	Rp 1,26	Rp 2,03
Rasio Profitabilitas							
ROA =	Laba Bersih	Rp 103.431	Rp 36.412,00	Rp 204.183,00	Rp 88.382,00	Rp 165.413,00	Rp 104.347,00
	Total Aset	Rp 7.020.380,00	Rp 7.121.458,00	Rp 8.081.840,00	Rp 7.355.474,00	Rp 7.797.753,00	Rp 8.005.185,00
		Rp 1,47	Rp 1,35	Rp 2,53	Rp 1,11	Rp 2,12	Rp 1,31
ROE =	Laba Bersih	Rp 103.431	Rp 39.862,00	Rp 211.485,00	Rp 103.896,00	Rp 165.413,00	Rp 110.196,00
	Ekuitas	Rp 3.299.564,00	Rp 3.382.141,00	Rp 3.451.387,00	Rp 3.550.814,00	Rp 3.728.146,00	Rp 3.783.550,00
		Rp 3,13	Rp 2,35	Rp 6,13	Rp 2,93	Rp 4,44	Rp 2,91
NPM =	Laba Bersih	Rp 103.431	Rp 39.862,00	Rp 211.485,00	Rp 103.896,00	Rp 169.814,00	Rp 110.196,00
	Pendapatan	Rp 2.203.617	Rp 2.181.179	Rp 2.738.813,00	Rp 2.612.464,00	Rp 2.822.745,00	Rp 2.203.617,00
		Rp 4,69	Rp 4,56	Rp 7,72	Rp 3,98	Rp 6,02	Rp 5,00
Rasio Aktivitas							
Total Asset Turnover =	Penjualan Laba Bersih	Rp 522.348,00	Rp 2.188.179,00	Rp 2.738.813,00	Rp 2.612.464,00	Rp 2.822.745,00	Rp 2.307.675,00
	Total Aset	Rp 7.020.380,00	Rp 7.121.458,00	Rp 8.081.840,00	Rp 7.355.474,00	Rp 7.797.753,00	Rp 8.005.185,00
		Rp 7,44	Rp 30,73	Rp 33,89	Rp 32,84	Rp 36,20	Rp 36,32
Rasio Solvabilitas							
Debt to Asset Ratio =	Total Utang	Rp 3.721.416,00	Rp 3.739.317,00	Rp 4.630.453,00	Rp 4.404.660,00	Rp 4.069.613,00	Rp 4.221.635,00
	Total Aset	Rp 7.020.380,00	Rp 7.121.458,00	Rp 8.081.840,00	Rp 7.355.474,00	Rp 7.797.753,00	Rp 8.005.185,00
		Rp 53,00	Rp 52,51	Rp 57,29	Rp 55,37	Rp 52,19	Rp 52,74
Debt to Equity =	Total Utang	Rp 3.721.416,00	Rp 3.739.317,00	Rp 4.630.453,00	Rp 4.404.660,00	Rp 4.069.613,00	Rp 4.221.635,00
	Total Ekuitas	Rp 3.299.564,00	Rp 3.382.141,00	Rp 3.451.387,00	Rp 3.550.814,00	Rp 3.728.146,00	Rp 3.783.550,00
		Rp 112,79	Rp 110,56	Rp 134,16	Rp 124,05	Rp 109,16	Rp 111,58

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, rasio likuiditas PT Samator Indo Gas Tbk yang diukur menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio menunjukkan kecenderungan yang positif selama periode 2019–2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Pada rasio profitabilitas, nilai Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. Sementara itu, rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Di sisi lain, rasio solvabilitas yang terdiri atas Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan masih menggunakan utang dalam proporsi yang relatif tinggi untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024.

Pengujian data diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penjelasan hasil pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut.

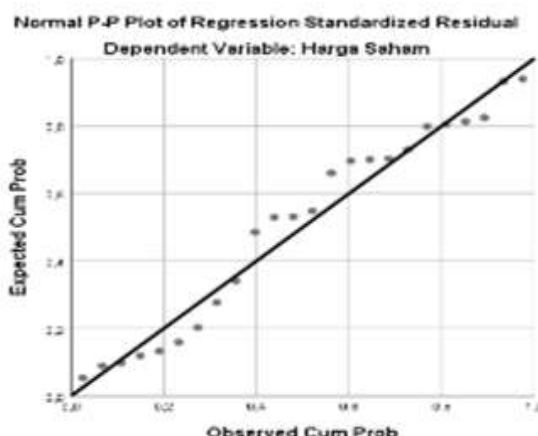
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, model regresi yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik menjadi penting karena hasil analisis regresi dapat dipengaruhi oleh kondisi data yang tidak sesuai dengan asumsi dasar dalam analisis statistik.

Apabila data penelitian tidak memenuhi asumsi klasik, maka hasil pengujian regresi berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat. Oleh karena itu, uji asumsi klasik digunakan untuk menilai kelayakan model regresi sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, Uji Heterokedastistas, Uji Linearitas.



Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Berdasarkan grafik *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual*, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Meskipun terdapat beberapa titik yang mengalami sedikit deviasi dari garis diagonal, penyimpangan tersebut masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan pola penyimpangan yang ekstrem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikonearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	740,100	98,842		7,488	,000		
	NPM	-17,710	5,826	-,544	-3,040	,006	,956	1,046
	EPS	-5,817	2,726	-,387	-2,134	,045	,929	1,076
	ROA	26,825	30,931	,156	,867	,396	,949	1,054

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Berdasarkan tabel *Coefficients* tersebut, uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Return on Assets (ROA). Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, yaitu variabel NPM sebesar 0,956, Earning Per Share (EPS) sebesar 0,929, dan Return on Assets (ROA) sebesar 0,949. Selain itu, nilai VIF dari masing - masing variabel juga menunjukkan angka di bawah 10, yaitu Net Profit Margin (NPM) sebesar 1,046, Earning Per Share (EPS) sebesar 1,076, dan Return on Assets (ROA) sebesar 1,054. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Nilai *Tolerance* yang tinggi mengindikasikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen tanpa dipengaruhi secara kuat oleh variabel independen lainnya. Sementara itu, nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak terjadi penggandaan informasi atau hubungan linear yang berlebihan antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Autokolerasi



Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,387	,295	216,70873	1,591

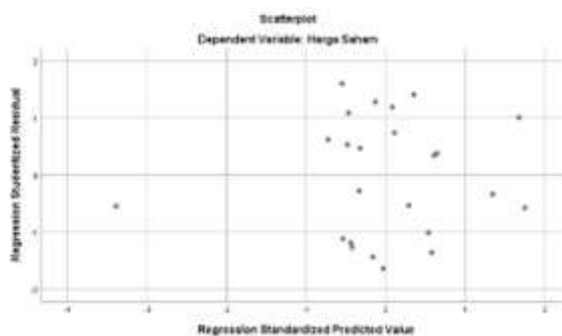
a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,591. Uji Durbin-Watson digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,591 berada pada rentang 1,5 sampai dengan 2,5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, residual dalam model regresi tidak saling berkorelasi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastistas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastistas

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik *scatterplot* dengan melihat pola penyebaran titik-titik antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* pada sumbu X dan *Regression Studentized Residual* pada sumbu Y. Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola menyempit, melebar, maupun bergelombang.

Penyebaran titik yang tidak beraturan menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592865,102	3	197621,701	4,208	,018 ^b
	Residual	939253,498	20	46962,675		
	Total	1532118,600	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025



Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) pada model regresi. Diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,018, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan antara variabel independen (ROA, NPM dan EPS) dengan variabel dependen (Harga Saham). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat linear dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Metode ini diterapkan untuk menganalisis hubungan antara *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024. Melalui analisis regresi linear berganda, dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Pengujian regresi dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individu maupun secara bersama-sama.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592865,102	3	197621,701	4,208	,018 ^b
	Residual	939253,498	20	46962,675		
	Total	1532118,600	23			

a. Dependent Variable: Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), ROA, NPM, EPS

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai F hitung sebesar 4,208 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024.

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dapat diterima.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	740,100	98,842		7,488	,000
	NPM	-17,710	5,826	-,544	-3,040	,006
	EPS	-5,817	2,726	-,387	-2,134	,045
	ROA	26,825	30,931	,156	,867	,396

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah oleh penulis menggunakan IBM SPSS Statistic, 2025

Nilai konstanta sebesar 740,100 menunjukkan bahwa apabila variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 740,100. Koefisien regresi variabel *NPM* sebesar -17,710



menunjukkan bahwa setiap peningkatan *NPM* akan menurunkan harga saham sebesar 17,710 dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya, variabel *EPS* memiliki koefisien sebesar -5,817 yang berarti setiap kenaikan *EPS* dapat menurunkan harga saham sebesar 5,817.

Sementara itu, variabel *ROA* memiliki nilai koefisien positif sebesar 26,825 yang menunjukkan bahwa peningkatan *ROA* cenderung meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *NPM* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dan *EPS* sebesar 0,045, di mana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,396 yang lebih besar dari 0,05, sehingga *ROA* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan analisis statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal serta tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas. Selain itu, hubungan antarvariabel dalam penelitian juga menunjukkan pola yang linear. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik tersebut, maka model regresi linear berganda dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Pengujian dilakukan melalui uji parsial (*uji t*) dan uji simultan (*uji F*) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun hasil pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama (*H1*) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan laba bersih perusahaan dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *Earning Per Share (EPS)* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024.

Dengan demikian, hipotesis kedua (*H2*) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham dapat memengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share (EPS)*, maka semakin besar potensi keuntungan yang diterima pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap saham perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), variabel *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,396, yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (*H3*) ditolak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat efektivitas pengelolaan aset perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* terhadap Harga Saham PT Samator Gas Indo Tbk

Berdasarkan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,018, yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*



(NPM), *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk periode 2019–2024. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan secara keseluruhan mampu memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kinerja profitabilitas perusahaan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Samator Indo Gas Tbk selama periode 2019–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta laba per lembar saham menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori profitabilitas serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Sementara itu, variabel *Return on Assets (ROA)* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, tetapi juga memperhatikan faktor lain, seperti kondisi pasar, tingkat permintaan saham, serta faktor eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Return on Assets (ROA)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga stabilitas laba, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan kinerja profitabilitas guna meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* memengaruhi nilai saham PT Samator Indo Gas Tbk dari tahun 2019 hingga 2020. Namun, analisis regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki koefisien yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sebenarnya turun ketika NPM dan EPS meningkat selama periode yang diteliti.

Jadi hasil penemuan ini menunjukkan bahwa saat investor memilih untuk berinvestasi, mereka tidak hanya melihat profitabilitas perusahaan; mereka juga mempertimbangkan keadaan pasar, risiko yang dihadapi perusahaan, kestabilan keuangan, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Akibatnya, meskipun profitabilitas perusahaan meningkat, pasar modal mungkin tidak berjalan dengan lancar.

SARAN

1. Bagi Perusahaan PT Samator Indo Gas, Tbk

Manajemen perusahaan disarankan untuk menjaga stabilitas profitabilitas, khususnya nilai *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, dengan cara melakukan efisiensi biaya operasional distribusi gas industri. Hal ini penting karena peningkatan rasio tersebut terbukti menjadi sinyal positif yang direspons langsung oleh investor dalam bentuk kenaikan harga saham perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan atau meningkatkan rasio pembayaran dividen secara konsisten guna menjaga nilai *Earning Per Share (EPS)* tetap menarik di mata investor pasar modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya (Saran Metodologis & Data)

Guna mengatasi keterbatasan jumlah observasi dan meningkatkan validitas model statistik pada penelitian di masa mendatang, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a) Mengubah Unit Analisis Waktu: Mengalihkan basis data dari data tahunan (*annual*) menjadi data triwulanan (kuartalan) atau bulanan. Penggunaan data kuartalan atau bulanan akan secara signifikan meningkatkan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dalam model regresi, sehingga pengujian statistik menjadi jauh lebih kuat dan terhindar dari risiko *overfitting*.
- b) Memperpanjang Periode Pengamatan: Memperluas rentang waktu penelitian (misalnya menjadi 10 tahun atau lebih) guna menangkap dinamika pergerakan harga saham perusahaan dalam berbagai siklus ekonomi yang berbeda.



3. Pengembangan Variabel Penelitian (Saran Konseptual)

Mengingat harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel eksternal berikut:

- a) Variabel Makroekonomi: Mengintegrasikan faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga (BI-Rate), dan nilai tukar (kurs Rupiah terhadap USD) yang secara teoritis memengaruhi biaya bahan baku impor serta daya beli industri manufaktur pengguna gas.
- b) Kondisi Industri Dinamis: Memasukkan variabel yang mencerminkan pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan, atau variabel makro lain seperti indeks harga saham sektoral (sektor barang baku/energi) guna melihat sejauh mana saham PT Samator Indo Gas Tbk bergerak selaras dengan tren industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. 31(1), 1–23.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Amalia, A., Nurani, A., & Husein, A. (2025). *J o l r*. 1(2), 821–828.
- Arifin. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(1), 115–121. <https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>
- Baj, E. S., BAJ, M. T. N. S., & BAJ, F. F. P. (2023). Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis Website, Dan Jumlah Saham Beredar Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham. *Behavioral Accounting Journal*, 4(2), 447–462. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i2.151>
- Damanik, E. O. P., Mawardani, D., & Simbolon, P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 14-24
- Damanik, E., Simanjuntak, W. T., Martina, S., & Sriwiyanti, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (Roe), Debt To Equity (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.485>
- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021 . *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Hayati, K., Simbolon, A. K., Situmorang, S., Haloho, I., & Tafonao, I. K. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *Owner*, 3(1), 133–139.
- Ischak, W. I., Badjuka, B. Y., & Zulfiayu. (2019). Modul Teknik Pengumpulan Data. 12, 99–119.
- Jeslin, & Effendi, S. (2019). Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kamil aprilyani, tutik siswanti, Di, T., Efek, B., & Tahun, I. (2023). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 3, NO. 1, Januari 2023 PENGARUH*. 3(1), 30–43.
- Komunikasi, T., Sales, P., Dari, M., Ke, O., Perhotelan, P., Budaya, F. I., Dian, U., & Semarang, N. (2021). *Proceeding Sendiu 2021 Online Untuk Brosur Promosi Fasilitas Hotel Pada Masa Pandemi*. 978–979.
- Manufaktur, P., Terdaftar, Y., Bei, D. I., Simangunsong, A. B., Panjaitan, C., Hasugian, E., Sinaga, A. N., & Hutahaean, T. F. (2019). 551-1-849-1-10-20190505. 4.
- Martina, S., & Saragih, Y. H. J. (2024). Pengaruh Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 112-121
- Martina, S., Sinaga, M. H., & Tarigan, W. J. (2024). Impact of Return on Asset, Current Ratio, and Debt



- to Equity Ratio on Price with BI Rate as Moderation Variable in Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Modal, P., Dan, K., Terhadap, P., Bursa, D. I., & Indonesia, E. (2021). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL.1, NO.1, JANUARI 2021*. 1(1), 60–76.
- Mustaqim, F., Rakhman, L. O. A., Ode, A., & Daholu, A. (2024). Pengaruh Return on Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *JJAR : Journal Of International Accounting Research*, 3(2), 140–157. <https://doi.org/10.62668/jjar.v3i2.1385>
- Oktaviani, A., Mursalini, W., & Sriyanti, E. (2023). 66-83+Pengaruh+Current+Ratio,+Debt+To+Equity+Ratio,+dan+Net+Profit+Margin+Terhadap+Pertumbuhan+Laba+(Studi+Kasus+Pada+Perusahaan+Manufaktur. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 66–83.
- Prayogi, A., & Irfandi, M. A. K. (2024). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 1(2), 31.
- Rani kurniasari. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, IV(2).
- Rohma, S. N., & Lantara, I. W. N. (2025). Analisis Pengaruh Pelebaran Bottom Auto Rejection Terhadap Volatilitas Dan Likuiditas Saham. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(3), 766-778
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kesulitan Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Simatupang, P., Martina, S., & Anggraini, C. (2023). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175
- Situmorang, D. R., Sagala, F., Silitonga, I. M., Panjaitan, R. Y., & Sagala, L. (2024). Analysis Of The Influence Of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non - Performing Loan, Operational Efficiency Ratio, And Total Asset Turnover On Return On Asset Of Commercial Bank Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 66-76
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return on Asset, Current Ratio and Debt to Equity Ration on Price with BI Rate as Moderation Variable in Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Winarto, H., & Cahyani, N. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v5i2.110>